

Masalah pokok penelitian ini berkaitan dengan pengaruh struktur bahasa Arab (BA) dalam terjemahan berbahasa Indonesia (BI). Untuk memecahkan masalah tersebut paling tidak kita harus menjawab rumusan masalah : Adakah penerjemahan yang mengikuti pola struktur BA dan adakah yang tidak ? Adakah di antara kedua jenis terjemahan itu yang gramatis atau yang tidak menurut kaidah BI ? Adakah pengaruh BA ke dalam BI ?

Penerjemahan menurut para ahli terbagi kepada penerjemahan harfiah, penerjemahan parsial, penerjemahan komprehensif, penerjemahan terbatas, penerjemahan penuh, dan penerjemahan bebas.

Sedangkan penerjemahan AlQur'an menurut Syekh Mahmud Husain Makhluf terbagi kepada tiga macam penerjemahan yaitu penerjemahan harfiah persis (tarjamah bilmitsli), penerjemahan harfiah tidak persis (tarjamah bighairil mitsli) dan terjemahan tafsiriyah.

Penerjemahan ini tidak lepas dari bagian struktur sintaksis bahasa sumber dan struktur sintaksis bahasa sasaran (bahasa target). Pola struktur sintaksis BA banyak yang sama dengan pola struktur sintaksis BI seperti hukum DM, kalimat nominal dan verbal dan lain-lain. Disamping banyak kesamaan ada pula perbedaan-perbedaannya. Misalnya bahasa Arab sering menggunakan pola P S, P S O, P O S, O S P, S Ket P O, S P Ket O, yang dalam pola struktur BI jarang sekali terjadi.

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda deskriptif. Penelitian ini mencoba membandingkan ayat Al Quran dan terjemahannya dengan menggunakan analisis komparatif. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat juga disebut metode deskriptif-komparatif.

Ada dua teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yakni teknik dokumentasi dan teknik analisis. Sumber data penelitian ini adalah dokumen yang berupa mushaf Al Quran dan terjemahannya. Data-data yang terdapat dalam dokumen mushaf Al Quran dan terjemahannya ini dianalisis dengan dua langkah analisis, yaitu : (1) langkah penelusuran dan (2) analisis terjemahan (BI) yang dipengaruhi pola susunan BA.

Langkah penelusuran berupa analisis komparatif terhadap pola-pola sintaksis ayat Al Quran dan pola-pola sintaksis terjemahannya. Ayat-ayat Al Quran yang dijadikan sampel (surat Al Baqarah yang terdiri atas 286 ayat) ditelusuri seluruhnya dengan cara membandingkan ayat tersebut dengan terjemahannya. Terjemahan yang terbukti mengandung pengaruh dari BA dianalisis dan dibahas lebih lanjut pada langkah analisis berikutnya.

Pada bab 4 telah dikemukakan berbagai hasil analisis komparatif terhadap BA dalam ayat-ayat Al Quran dengan BI dalam terjemahannya. Berbagai hasil analisis tersebut, disertai dengan pembahasannya. Pada bagian ini penulis menarik beberapa hasil analisis sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan analisis fungsi, sebuah ayat Al Quran (BA) yang diterjemahkan secara harfiah belum tentu menghasilkan terjemahan yang mempunyai pola sintaksis yang sama dengan bahasa sumbernya (BA). Dengan kata lain, pola kalimat BI sering berbeda dengan pola kalimat BA meskipun kalimat BI tersebut merupakan terjemahan harfiah dari kalimat BA. Hal itu terjadi disebabkan oleh cara kerja yang berbeda antara yang dilakukan oleh tatabahasawan bahasa Arab dengan cara yang ditempuh oleh tatabahasawan bahasa Indonesia dalam melakukan analisis fungsi.
- 2) Oleh karena itu, analisis komparatif terhadap BA dan BI, yang dilakukan berdasarkan analisis fungsi, tidak dapat dijadikan patokan dalam menentukan apakah suatu terjemahan (BI) mengikuti pola struktur ayatnya (BA) atau tidak.
- 3 Untuk menelusuri apakah sebuah terjemahan mengikuti pola struktur BA atau tidak, harus dilakukan penelaahan terhadap susunan kata (pola urutan) yang menjadi unsur BA dan BI.
- 4 Baik BA maupun BI ternyata menggunakan hukum diterangkan menerangkan (DM). Dengan demikian terjemahan harfiah dari BA ke BI sering melahirkan pola struktur BI yang gramatis.
- 5) Berdasarkan hasil penelitian ditemukan berbagai cara penerjemahan ditinjau dari segi "sama atau tidaknya" susunan kata dalam BA dan BI. Berdasarkan hal itu ditemukan klasifikasi terjemahan sebagai berikut :

- a) Penerjemahan yang mengikuti pola struktur BA dan melahirkan terjemahan yang gramatis;
- b) Penerjemahan yang mengikuti pola struktur BA dan melahirkan terjemahan yang tidak gramatis;
- c) Penerjemahan yang tidak mengikuti pola struktur BA dan melahirkan terjemahan yang gramatis; dan
- d) Penerjemahan yang tidak mengikuti pola struktur BA dan melahirkan terjemahan yang tidak gramatis;
- 6) Dari 286 ayat surat Al Baqarah terdapat 19 ayat yang mengandung terjemahan yang mendapat pengaruh dari BA dan menghasilkan terjemahan dengan struktur BI yang kurang lazim. Berdasarkan analisis terhadap data-data yang berupa terjemahan yang berkarakteristik demikian, ditemukan berbagai tipe pengaruh BA ke dalam BI. Berbagai tipe itu akan dikemukakan berikut ini :
- a) Terjemahan harfiah yang mengikuti pola BA sering menghasilkan pola BI yang kurang lazim. Ketidak laziman itu di antaranya karena penerjemahan kata depan (huruf jar) : *min*, *'an*, *'ala* dan sebagainya secara tidak tepat. Misalnya, *'alaihim* diterjemahkan *atas mereka* atau *terhadap mereka* dalam konteks *niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka* (pada ayat lain diterjemahkan *terhadap mereka*) yang merupakan terjemahan harfiah dari *laa khaufun 'alaihim*. Kata *atas* dan

terhadap sebaiknya diganti dengan kata *pada* sehingga menjadi *Orang yang mengikuti petunjuk-Ku tidak ada kekhawatiran pada diri mereka.*

- b Dalam Al Quran kata kerja seperti *ta'lamun, ta'qilun* banyak sekali kita temukan di ujung ayat. Terjemahan ayat-ayat seperti itu dalam BI tergolong kata kerja transitif. Apabila kata kerja transitif tersebut terletak di ujung kalimat, maka melahirkan struktur yang tidak lzim. Jelaslah bahwa bentuk *sedang kamu mengetahui* merupakan klausa yang mendapat pengaruh dari BA. Kalau kita kaji, penghilangan objek tersebut tidak menimbulkan perubahan makna, bahkan tampak sangat efisien. Dengan demikian, pengaruh BA yang semacam ini tergolong pengaruh yang positif.
- c) Di antara terjemahan itu ada yang mengubah pola aktif dalam BA menjadi pola pasif dalam BL. Dalam terjemahan Al Quran ditemukan bahwa pola aktif BA berpadanan dengan pola pasif BL. Sebagai contoh, kita ambil terjemahan penggalan ayat 59 : "*Sebab itu Kami timpakan atas orang-orang yang zalim itu siksa dari langit*". Cara yang demikian sangat efektif, karena apabila kata kerjanya dibiarkan dalam bentuk aktif *menimpakan*, maka akan melahirkan kalimat yang berpola S P Ket O yang dalam BI tidak berterima.
- d Kata kerja aktif dalam BA diterjemahkan dengan kata kerja pasif yang mengandung persona. Namun, tidak seperti dalam kasus penerjemahan

ayat 59, pada penerjemahan penggalan ayat 66 ini pengubahan aktif ke pasif ini tidak tepat sebab kata kerja aktifnya memiliki dua objek. Sehingga apabila dipasifkan, maka salah satunya, yaitu O1 menjadi subjek. dengan demikian, apabila urutan katanya dipertahankan seperti urutan BA-nya, maka pola terjemahan tersebut menjadi P S O (S terselip di antara P dan O): *Maka Kami jadikan yang demikian itu peringatan.* Padahal O harus terletak langsung di belakang P. terjemahan tersebut jelas dipengaruhi oleh struktur BA. Sebaiknya diperbaiki menjadi, *Maka yang demikian Kami jadikan peringatan.*

e) Klausula *Dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu: sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya dan bawang merahnya* merupakan aktif dengan predikat (P) berupa kata kerja aktif transitif. Objek (O) harus berupa nomina atau frase nomina, sedangkan dalam terjemahan tersebut O berupa frase depan. Oleh karena itu kata *dari* yang terletak di depan O tersebut harus dihilangkan. Munculnya kata *dari* pada terjemahan tersebut akibat terjemahan harfiah dari kata *min* dalam *mimma*. Pola terjemahan tersebut merupakan pengaruh dari BA.

f) Terdapat ketidaklaziman struktur BI dalam terjemahan karena susunan katanya. Misalnya, kita temukan pada terjemahan ayat berikut: *Dan tiada bagimu selain Allah seorang pelindung maupun seorang*

penolong (ayat 107). Kata *tiada* pada terjemahan penggalan ayat 107 ini sebenarnya menegatiskan *pelindung* dan *penolong*, bukan menegatiskan *bagimu*. Oleh karena itu, sebaiknya kata *tiada* itu diletakkan langsung di depan yang dinegatifikannya. Sebaiknya diperbaiki seperti berikut : *Dan tiada pelindung maupun penolong bagimu selain Allah* atau *Dan bagimu tiada pelindung maupun penolong selain Allah*.

g) Banyak sekali ditemukan terjemahan yang berpola S P Ket O. Misalnya, kita temukan pada terjemahan berikut : *...kamu mendatangi kepada orang-orang Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil), semua ayat (keterangan),...* Terjemahan penggalan ayat 145 ini berpola S P Ket O. Terjemahan tersebut dapat diperbaiki menjadi : *...kamu mendatangi semua ayat (keterangan) kepada orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil),...* Contoh lain kita temukan pada terjemahan berikut : *...dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab dengan benar. Pengaruh BA yang serupa kita jumpai pada penerjemahan penggalan ayat 251: *...kemudian Allah memberikan kepadanya (Daud) pemerintahan dan hikmah,...* dan pada penerjemahan ayat 258: *...Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan), juga pada Dia mempunyai dalam kebun itu segala buah-buahan.**

h) Terdapat ketidaklaziman struktur BI dalam terjemahan karena sulitnya mencari redaksi terjemahan yang tepat dan lazim menurut kaidah BI. Misalnya, kita lihat pada contoh berikut: *Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya*. Apabila kalimat di atas hendak disesuaikan dengan kalimat BI, maka akan menjadi : *Setiap umat mempunyai kiblat yang ia hadapi*. Namun, terjemahan seperti itu juga tidak memuaskan. Untuk menerjemahkan ayat seperti ini kiranya perlu dilakukan penerjemahan yang bebas, yakni penerjemahan yang hanya menangkap maksud ayatnya. Misalnya, ayat di atas dapat diterjemahkan menjadi :

- 1) Bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya sendiri; atau
 - 2) Tiap-tiap umat memiliki kiblat sendiri.
- 3) Di samping temuan-temuan utama tersebut di atas yang berkenaan dengan masalah penelitian ini, juga penelitian ini menemukan berbagai temuan sampingan di bidang fonologi dan ejaan, morfologi, sintaksis dan semantik.
- 4) Di bidang fonologi ditemukan berbagai cara penulisan kata yang tidak sesuai dengan EYD. Di bidang morfologi ditemukan bentuk-bentuk kata yang kurang tepat. Di bidang sintaksis ditemukan berbagai pengaruh dari BA ke BI baik yang negatif maupun positif. Di bidang semantik ditemukan berbagai istilah bahasa Indonesia yang telah lazim dan dipergunakan secara



umum yang berasal dari terjemahan harfiah dari istilah yang terdapat dalam Al Quran.

5.2 Implikasi

Berbagai simpulan yang dikemukakan di atas, dan berbagai temuan yang diperoleh pada saat melakukan penelitian, secara tidak langsung memperkuat teori yang sudah ada. Di antara teori yang diperkuat oleh penelitian ini adalah yang dikemukakan oleh Muhammad Addawawy. Menurut beliau, kalangan ulama bahasa dan ulama agama berpendapat bahwa bahasa Arab dalam Al Quran mempunyai *isti'arah*, *tamsil*, *qolab*, *taqdim ta'khir* dan lain-lain. Dengan demikian, maka seorang penerjemah tidak akan bisa memindahkan muatan-muatan bahasa itu ke dalam bahasa target secara utuh.

Kegiatan pokok penelitian ini adalah analisis komparatif terhadap BA dan BI. Kegiatan tersebut diharapkan melahirkan pasangan-pasangan pola struktur BI sebagai bahasa sasaran dengan pola struktur BA sebagai bahasa sumber. Dari berbagai temuan dan simpulan penelitian ini, selanjutnya dapat dirumuskan berbagai perbandingan pola struktur BI dengan BA. Perbandingan pola struktur kedua bahasa tersebut dapat dijadikan bahan pengajaran *nahwu*, *insya*, dan *tarjamah*.

5.3 Rekomendasi

Pada bagian 4.3 dikemukakan berbagai temuan yang di luar persoalan yang diteliti. Temuan-temuan tersebut berkaitan dengan bidang fonologi dan ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Temuan-temuan tersebut mengisyaratkan adanya berbagai persoalan yang berkaitan dengan terjemahan Al Quran yang belum digali secara lebih khusus oleh penelitian ini.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis mengajukan rekomendasi agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai :

- a. Ejaan terjemahan Al Quran.
- b. Bentuk-bentuk morfologis terjemahan Al Quran.
- c. Kosakata serapan bahasa Indonesia yang berasal dari Al Quran.
- d. Istilah baru bahasa Indonesia yang merupakan terjemahan dari istilah dalam Al Quran.

Penelitian ini hanya menelaah terjemahan Al Quran terbitan Depag RI. Dalam kenyataan, terjemahan Al Quran yang berbahasa Indonesia sangat banyak versinya. Oleh karena itu, kiranya penelitian itu juga perlu dilakukan terhadap berbagai versi terjemahan tersebut.

Untuk mencari terjemahan yang terbaik dari berbagai segi, kiranya perlu juga dilakukan penelitian yang membandingkan semua versi terjemahan yang ada.